



Available online at:

## UPAYA ORANGTUA DALAM MENGONTROL ANAK REMAJA MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI GARU I KELURAHAN HARJOSARI I KEKAMATAN MEDAN AMPLAS

Nur Aliah<sup>1</sup>, Umy Fitriani Nasution<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FAI Univa Medan, Dosen FAI Univa Medan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>[nuraliah24842@gmail.com](mailto:nuraliah24842@gmail.com), <sup>2</sup>[umif25160@gmail.com](mailto:umif25160@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua mengontrol anak remaja dalam menggunakan media sosial, dan apa saja hambatan yang dirasakan orangtua dalam mengontrol anak remaja menggunakan media sosial di Garu I kelurahan Harjosari I kecamatan Medan Amplas. Pertanyaan yang harus dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) Bagaimana upaya orangtua mengontrol anak remaja dalam menggunakan media sosial di Garu I kelurahan Harjosari I kecamatan Medan Amplas? (2) Apakah hambatan yang dihadapi orangtua dalam mengontrol anak remaja menggunakan media sosial di Garu I kelurahan Harjosari I kecamatan Medan Amplas?

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah orangtua di Garu I kelurahan Harjosari I kecamatan Medan Amplas, sedangkan objeknya yaitu upaya orangtua mengontrol anak remaja dalam menggunakan media sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam mengontrol anak remaja menggunakan media sosial dengan memberikan arahan dan gambaran dari dampak media sosial, dan memahami pergaulan anak-anaknya khususnya pada ruang lingkup media sosial. Adapun hambatan yang dihadapi orangtua dalam mengontrol anak remaja menggunakan media sosial yaitu kebiasaan anak yang selalu mencari-cari kesempatan dan alasan untuk menggunakan media sosial diluar waktu yang sudah ditentukan, dan kesibukan orangtua menjadi kendala dalam mengontrol anak setiap saat.

**Kata Kunci : Upaya Orangtua, Mengontrol Anak, Media Sosial**

### Abstract

This study aims to find out how the efforts of parents to control their teens in using social media, and what are the barriers that parents feel in controlling their teens using social media in Garu I, Harjosari I sub-district, Medan Amplas sub-district. The questions that must be answered through this research are: (1) How are parents' efforts to control their teenagers in using social media in Garu I, Harjosari I sub-district, Medan Amplas sub-district? (2) What are the obstacles faced by parents in controlling their teenagers using social media in Garu I, Harjosari I sub-district, Medan Amplas sub-district? This research uses a field research approach with qualitative methods. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The subjects of this study were parents in Garu I, Harjosari sub-district, Medan Amplas sub-district, while the object was the efforts of parents to control their teenagers in using social media. The results of this study indicate that the efforts made by parents in controlling their teens using social media by providing directions and descriptions of the impact of social media, and understanding their children's interactions, especially in the scope of social media. Children's habits are always looking for opportunities and reasons to use social media outside the allotted time, and busy parents become obstacles in controlling children at all times.

Keywords: Parental Effort, Controlling Children, Social Media

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi komunikasi juga berakibat pada kehadiran berbagai macam alat komunikasi yang semakin canggih, contohnya adalah smartphone. Teknologi semakin membantu kehidupan manusia dengan memberikan akses informasi yang tak terbatas kepada manusia dan mampu mempermudah jalinan komunikasi. Dalam hal ini orangtua harus mengetahui cara-cara mendidik anak, agar memberikan hasil yang memuaskan bagi orangtua ataupun para pendidik dan pada akhirnya juga dapat menjadikan kehidupan anak-anak lebih bahagia. Anak-anak juga manusia biasa, hari-hari mereka pasti ada merasabosan atau merasa tidak sehat, pada saat-saat demikian anak akan mencari kesenangan dengan mempelajari hal-hal baru. Orangtua yang baik akan membantu anaknya secara hati-hati dengan metode terbaik agar tidak terjerumus pada sesuatu yang tidak diharapkan seperti kerusakan moral akibat media sosial.

Orangtua sebagai tokoh, teladan, atau fitur panutan dapat terwujud apabila yang dilakukan oleh orangtua menginspirasi anak. Dalam hal ini orangtua menjadi tokoh yang baik dalam pembentukan pribadi anak. Segala yang diucapkan dan yang dilakukan orangtua akan menjadi dasar bagi anak untuk melakukan hal yang sama.

Konsekuensinya adalah baik buruknya sikap dan tindakan orangtua akan menjadi contoh bagi anak. Maka tidak mengherankan apabila ada pendapat yang mengatakan “gambaran orangtua akan terlihat dari anak,” apa yang terjadi pada diri anak itulah yang akan menunjukkan siapa orangtuanya. Dalam membentuk karakter atau pribadi yang baik maka peran orangtua sebagai tokoh, teladan, atau fitur panutan menjadi keharusan, anak sangat mengharapkan orangtuanya dapat memberikan contoh dalam perilaku sehari-hari.

Situasi seperti itulah yang dirindukan anak dan menjadi sumber kedekatan anak dengan orangtua, konsep anak bahwa orangtuanya dipersepsikan menjadi teman atau sahabat ketika orangtuanya dapat meluangkan waktu bermain atau sekedar berbicara bersama, memberikan dorongan kepada anak untuk berani terbuka sehingga anak tidak takut untuk menceritakan yang dialaminya, baik yang menyenangkan ataupun tidak.

Orangtua sebagai salah satu sumber ilmu yang tahu segalanya untuk persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajaran anak begitu juga dengan perkembangan spiritual anak. Anak mengharapkan orangtua dapat berperan sebagai guru. Dalam hal ini orangtua tentu saja harus menguasai bidang pelajaran yang dipelajari oleh anak.

Allah swt berfirman dalam QS. al-kahfi (18) : 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya : *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

Apabila beberapa harapan anak tersebut dapat kita wujudkan maka paling tidak dapat membangun suasana yang lebih menyenangkan. Hal yang perlu dilakukan orangtua adalah memahami dan mengerti bahwa harapan yang muncul dari anak bukan hanya sekedar harapan, tetapi merupakan ungkapan kerinduan anak terhadap keberadaan orangtuanya. Harapan itu menunjukkan bahwa keberadaan orangtuasangat diakui, dan yang lebih penting lagi terjalin hubungan emosional yang dekat antara anak dan orangtua, dan juga harus bisa mempunyai komitmen untuk menyediakan diri dan mengalokasikan waktu tanpa ada rasa terpaksa untuk memenuhi harapan dari anak.

Media sosial telah membawa keuntungan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata bagi anak-anak diseluruh dunia, akan tetapi pada saat potensi untuk kelebihan-kelebihan tidak

diperselisihkan, internet juga meningkatkan hal-hal baru dan mengganggu, khususnya dimana anak-anak terkontrasi. Orangtua, wali dan pendidik sering disebut sebagai imigran digital sedangkan anak-anak dan anak muda adalah asli digital. Ini merupakan konsep orangtua agar anak tidak jatuh pada masalah yang diakibatkan bagi pengguna media sosial dengan meniru apa yang diamatinya dalam media sosial, seperti model pakaian, mengikuti model penampilan yang diidolakan dan mengamati hal-hal yang tidak seharusnya ditonton seperti film yang tidak mendidik.

Media sosial terus berubah secara dramatis belakangan ini, pelayanan baru misalnya, *youtube, facebook, whatsapp, instagram, dan game online* telah meningkatkan sambungan internet, mendorong jaringan sosial dan membolehkan penjelajah untuk membuat konten mereka sendiri. Sejumlah blog baru terus bertambah. Kebanyakan pengguna media sosial dari kalangan anak-anak. Orangtua harus terus berusahabagaimana langkah atau cara yang dilakukan agar mampu membuat seorang anak tidak jatuh pada dampak negatif yang diakibatkan oleh media sosial..

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Garu I Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas Sumatera Utara. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya orangtuadalam mengontrol anak remaja menggunakan media sosial.

Waktu dalam kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai dengan September tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan upayaorangtua dalam mengontrol anak remaja menggunakan media sosial. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Sumber data dalam penelitian ini didefenisikan sebagai sumber dari mana data dapat diperoleh. Penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berusaha mengumpulkan data dan informasi dengan membaca dan mengutip dari berbagai sumber. Teknik penyusunannya melalui dua sumber yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber utama atau yang diwawancarai. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan menggunakan wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala lingkungan dan masyarakat Garu I Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas, diantaranya sebagai berikut: Bapak Erwin, ibu Sri Wulan P, ibu Ermawati, ibu Nurhayati, ibu Zubaidah.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang subjek matter yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah referensi buku-buku tentang orangtua, dokumen, dan sumber-sumber lain yang tentunya membantu terkumpulnya data.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Garu I Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas. Untuk mengetahui upaya orangtua mengontrol anak

remaja dalam menggunakan media sosial. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah. Maksimal dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan upaya orangtua mengontrol anak remaja dalam menggunakan media sosial di kelurahan Harjosari I kecamatan Medan Amplas. Para orangtua melakukan pengendalian terhadap anaknya secara interpersonal. Mereka secara pribadi (perseorangan) memberikan pengendalian terhadap anaknya melalui pemberian nasihat, himbauan, pengarahan, dan juga pengawasan.

Dilihat dari sifatnyadapat dikatakan bahwa pengendalian sosial bersifat preventif atau refresif. Preventif merupakan suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Usaha-usaha yang refresif bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan. Usaha-usaha preventif misalnya : dijalankan melalui proses sosialisasi, pendidikan formal, dan informal. Refresif berwujud penjatuhan sanksi terhadap warga masyarakat yang melanggar atau menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian sosial itu bertujuan untuk mencapai keserasian sosial/pengendalian sosial yang ada dalam suatu keluarga, yaitu pengendalian orangtua terhadap anaknya. Pengendalian sosial yang dilakukan oleh orangtua sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi maupun mengurangi dampak negatif dari penggunaan media sosial.

Adapun hambatan yang dirasakan orangtua pada umumnya dalam mengontrol anak remaja menggunakan media sosial yaitu keterbatasan waktu orangtua terhadap anaknya. Dilihat dari zaman sekarang faktor kebutuhan keluargapun semakin banyak sehingga membuat para orangtua harus bekerja lebih giat lagi untuk dapat memenuhi segala kebutuhan keluarganya.

Berikut ulasan orangtua terkait hambatan yang dirasakan ketika mengontrol anak menggunakan media sosial:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Wulan P. umur 50 bekerja sebagai pedagang, suami Parno umur 57 tahun yang bekerja sebagai pedagang juga, anaknya bernama Egi Novianda berusia 13 tahun mengatakan:

Kami sebagai orangtua tidak mengetahui sepenuhnya konten-konten apa saja yang diakses anak dikarenakan kami sibuk berjualan asesoris. Pernah saya temukan konten yang tidak mendidik di akses anak. Akan tetapi ketika ditanya anak tidak mau mengakuinya, katanya bukan dia yang mengakses. Saya merasa risau dengan hal itu. Kurangnya waktu yang kami sediakan terhadap anak mengakibatkan anak sering mengabaikan perintah orangtua, dan mau membohongi orangtua. Terkadang ayahnya marah dan hampir memukul anak, akan tetapi anak sudah tidak peduli lagi dikarenakan ada saya yang membela, jadi anak merasa pasti ada yang membelanya, karena saya seorang ibu tidak sampai hati melihat anak saya dipukul.

## PEMBAHASAN

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup tanpa kehadiran manusia lainnya. Hal ini mengharuskan kita untuk saling berinteraksi dengan baik antara sesama. Jika kita sibuk dengan sosial media, bagaimana interaksi yang baik akan terjadi? Waktu yang seharusnya kita gunakan bertatap muka langsung dan mengobrol, habis terpakai untuk berselancar didunia maya. Banyak para remaja yang lebih menghabiskan waktu dengan media sosial tanpa memperhatikan keadaan disekitar mereka. Usia remaja mereka juga penting untuk digunakan bermain dengan teman sebaya mereka.

Selain untuk memenuhi kebutuhan psikologis mereka, usia remaja juga berada pada fase pengenalan karakter. Dengan bermain bersama teman sebaya secara tidak langsung sudah mengajarkan bagaimana caranya memperlakukan orang, baik sesuai dengan usia mereka maupun yang berada diatas usia mereka. Dan itu bisa dipelajari dengan berinteraksi sosial disekitar lingkungan mereka. Akan tetapi kenyataannya kebanyakan dari mereka memilih untuk berdiam diri dirumah ditemani dengan media sosial yang bisa memberikan mereka akses untuk menghabiskan waktu di rumah dengan segala fitur yang terdapat dalam media sosial.

Anak usia remaja belum mampu secara matang dan mapan menentukan siapa saja pihak maupun person yang layak mereka kenal dan mereka pergauli. Sedangkan media sosial memberikan akses untuk bisa mengenal semua orang diberbagai belahan dunia. Ketika mereka mengenal seseorang yang kurang bermoral melalui sosial media, hal tersebut juga akan memberikan mereka dampak yang signifikan kepada dampak moral mereka, mengingat masih berada pada usia rentan yang belum memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Orangtua memegang peranan yang paling penting dalam hal sosialisasi maupun pengendalian terhadap seorang remaja, bagaimana cara orangtua berperilaku, bagaimana cara orangtua mendidik dan mengasuh anak, sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja tersebut, dalam berbagai hal termasuk dalam hal bermain orangtua pun memiliki kewajiban untuk senantiasa memberikan pengawasan yang tepat kepada anak.

Tugas dari orangtua adalah mengasuh dan mendidik anak agar tidak menyimpang dari perilaku negatif. Remaja erat kaitannya dengan masa mencari identitas diri sehingga memerlukan pendampingan dan dukungan dari orangtua agar terhindar dari perilaku menyimpang. Orangtua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya demi tercapainya tahapan-tahapan tertentu yang mengantarkan anak siap menjalani kehidupan bermasyarakat, karena orangtua yang paling utama bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak.

Hasil penelitian masih ditemukan orangtua yang kurang memperhatikan anak ataupun masih jarang mengontrol anak ketika bermain media sosial, sebagian orangtua menganggap anak remaja sudah bisa mengontrol dirinya sendiri tanpa harus melibatkan orangtua. Padahal kenyataannya masih ada anak yang belum bijak menggunakan media sosial.

Dalam mendidik anak orangtua harus terlebih dahulu memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka, orangtua juga tidak boleh bosan memberikan nasehat dan membimbing anak kejalan yang baik. Apabila anak tidak menemukan solusi dalam mengatasi masalahnya, orangtua harus berusaha memberikan solusi kepada anak. Upaya orangtua dalam mengontrol anak dapat dilakukan dengan berusaha menanamkan akhlaq yang mulia, dan meninggalkan akhlaq yang tercela, berperikemanusiaan, belajar ilmu dunia dan akhirat.

Orangtua yang memfasilitasi anaknya dengan membelikan smartphone android harus siap menghadapi resiko yang kemungkinan akan dihadapi nantinya ketika tidak diberikan pengawasan kepada anak. Peran orangtua terhadap anaknya sangat besar terlebih lagi pada anak

yang menggunakan media sosial. Dikarenakan banyaknya pekerjaan orangtua membuat mereka tidak sepenuhnya mengawasi anak-anak mereka. Hingga anak memainkan media sosialnya sesuai dengan kehendaknya sendiri.

Hasil penelitian Pranadji dan Muharrifah (2010) bahwa pengasuhan dengan saling interaksi dan komunikatif dengan anak akan memberikan kualitas interaksi yang lebih baik. Adapun hasil ini mengindikasikan bahwa sangat penting bagi orangtua untuk mengajak remaja berkomunikasi yang optimal sehingga dapat terhindar dari berbagai perilaku menyimpang dikarenakan orangtua dapat memahami, mengendalikan, dan mengajarkan kepada anak bagaimana menggunakan media sosial yang baik dan benar.

Penggunaan media sosial pada remaja membawa dampak terhadap anak dalam lingkungan keluarga. Adapun dampak negatif yang dirasakan sebagian orangtua di Garu I kelurahan Harjosari I kecamatan Medan Amplas yaitu adanya perubahan sikap anak mereka yang menggunakan media sosial, diantara mereka mengatakan bahwa semenjak dikasi smartphone anak menjadi malas-malasan, lalai dengan pekerjaan rumah, dan kurang sosialisasi dengan keluarga.

Adapun dampak positifnya yang dirasakan orangtua yaitu anak lebih faham IT, dizaman sekarang jika anak tidak faham IT sudah jauh ketinggalan informasi, apalagi pada saat sekarang ini anak belajar daring yang sepenuhnya menggunakan smartphone.

Dalam suatu keluarga hendaknya terjadi keseimbangan peran antar seorang ayah dan seorang ibu dalam mengontrol anak-anaknya, supaya pengawasan dapat berjalan maksimal dan sebagaimana mestinya. Ketidakseimbangan peran orangtua dalam mengontrol anak-anaknya dapat memicu timbulnya kesenjangan hubungan anak dengan ibu maupun dengan ayah. Hal tersebut juga dapat menyebabkan tidak maksimalnya pengawasan orangtua terhadap anak yang mengakibatkan terjadinya perilaku anak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan orangtua.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dan hambatan yang dirasakan orangtua dalam mengontrol anak remaja menggunakan media sosial di Garu 1 Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas yaitu:

### **1. Upaya Orangtua Dalam mengontrol Anak Menggunakan Media Sosial**

Upaya orangtua dalam mengontrol anak menggunakan media sosial yaitu dengan memberikan nasihat tentang dampak negatif dari media sosial dan gambaran ketika anak sudah terkena dampak negatif media sosial, membuat batas waktu pemakaian media sosial, memberikan contoh yang baik terhadap anak yaitu dengan tidak menggunakan media sosial setiap saat dan memanfaatkan waktu ketika bersama keluarga, menanamkan nilai-nilai agama kepada anak (shalat, mengaji, menyuruh anak mengikuti kajian remaja masjid dan menanamkan sifat-sifat mulia yang harus diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari), orangtua juga berusaha meluangkan waktu dengan anak supaya anak tidak merasa kurang perhatian.

### **2. Hambatan Yang Dirasakan Orangtua Dalam Mengontrol Anak Menggunakan Media Sosial**

Dari sepuluh orangtua yang diwawancarai hanya satu orang yang tidak bekerja. Dengan kesibukan masing-masing membuat orangtua kurang maksimal dalam mengontrol anak menggunakan media sosial. Nasihat orangtua hanya dianggap anak sepiantas angin lalu dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak sudah bermain media sosial, terutama main game sering lupa dengan pekerjaan rumah yang sudah ditetapkan orangtua. Kurangnya ilmu pengetahuan orangtua dalam mendidik anak juga mengakibatkan orangtua marah-marah ketika

anak tidak bisa diarahkan. Anak yang sering dimarahi bukannya berubah menjadi lebih baik akan tetapi semakin susah menerima nasihat dari orangtua. Dalam hal ini orangtua merasa kewalahan, dan akhirnya membiarkan anak berbuat sesukanya. Sebagian orangtua tidak memeriksa langsung konten-konten apa yang sudah dilihat anak, hanya memberikan nasihat kepada anaknya dengan menjelaskan batasan-batasan yang boleh dilihat dan tidak boleh dilihat anak tanpa memeriksa langsung smartphone anak sehingga anak merasa bebas, dan semakin susah untuk dinasehati

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Ambo Enre, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: pustaka timur, 2006)
- Aljauhari Mahmud Muhammad, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Cet, 1; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015)
- Ahid Nur, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamia*, (Ombak, 2015)
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kharisma Ulama Putra Offset, 2011)
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Cet.VII; Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2015)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet, VII; Bandung: CV Penerbit Jumanatul